

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi merupakan wujud pola perilaku dan aturan tidak tertulis yang ada dalam suatu masyarakat. Tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat sebagai perwujudan nyata dari semangat persatuan (Pramudiyanto, 2020). Tradisi merupakan pewarisan norma–norma, kaidah–kaidah, dan kebiasaan–kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Manusia yang membuat tradisi maka manusia juga yang dapat menerimanya, menolaknya, dan mengubahnya (Maharani, 2023).

Tradisi adalah pola perilaku bersama yang diturunkan. Dengan demikian, tradisi adalah sesuatu yang dapat dilihat sebagai pertumbuhan identitas kelompok. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Muhlisah (2020) mengungkapkan bahwa tradisi merupakan sejumlah kepercayaan, pandangan atau praktik yang sangat erat, karena menjadi manusia tidak lain adalah merupakan sebagian dari hasil kebudayaan. Budaya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena semua aspek dalam kehidupan masyarakat dapat dikatakan sebagai wujud dari kebudayaan.

Suku Toraja memiliki kekayaan tradisi dan budaya yang unik dan sejumlah tradisi yang berkembang dari generasi ke generasi dalam masyarakat Toraja tetap lestari hingga kini. Sejumlah tradisi yang berkembang hingga sekarang antara lain (1) *Rambu solo*’, yang artinya upacara pemakaman masyarakat Toraja, (2)

Ma'nene, artinya ritual membersihkan jenazah leluhur keluarga, (3) *Sisemba*, merupakan tradisi sebagai ungkapan kegembiraan usai melaksanakan panen padi, (4) *Rampanan kapa'*, merupakan pesta pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Toraja (Janwar, 2024).

Rampanan kapa' dianggap sebagai urutan pertama didalam nilai-nilai budaya Toraja. *Kapa'* adalah aturan yang berisi suatu perjanjian yang diadakan pada saat peresmian pernikahan. Bila terjadi perceraian pasangan yang melanggar janji pernikahan harus membayar *kapa'* atau denda kepada pihak yang tidak bersalah. Berbeda dengan upacara *rambu tuka* lainnya, upacara *rampanan kapa'* dapat dilaksanakan apabila masih ada jenazah (*tomakula'*) yang disimpan dari pihak keluarga namun cara tersebut tidak boleh dilaksanakan dengan meriah seperti diisi acara musik atau tabuhan gendang. Terdapat beberapa elemen tambahan dalam upacara ini elemen tersebut berupa pondok (*ongan-ongan*) yang sengaja dibangun diantara jarak *lumbung/alang* atau tongkonan yang mengelilingi *uluba'ba* sebagai tempat duduk para peserta upacara dan para tamu-tamu undangan dibuatkan ruang tamu khusus yang berada di tengah *uluba'ba*. Selanjutnya untuk mempelai disediakan pelaminan yang diletakkan di depan salah satu *tongkonan*, penempatan pelaminan tersebut berdasarkan garis keturunan dari sang mempelai wanita. Upacara pernikahan dilaksanakan sesuai dengan agama yang telah dipeluk oleh mempelai (Muhlisah, 2020).

Tradisi *rampanan kapa'* masyarakat Toraja yang dipercaya mengandung banyak nilai positif sebagai sumber pendidikan karakter. Menurut Sztompka dalam Poylema (2022) sistem sosial masyarakat sebagai suatu organisasi yang masing-

masing mempunyai fungsi dan keberadaannya dalam masyarakat yang saling terikat dalam bentuk struktur orang Toraja secara mikro sebagai bagian dari suku-suku yang ada di Sulawesi Selatan. Masyarakat Toraja secara tidak langsung mengalami hal yang sama, terutama dalam hal penentuan pasangan hidup, sejak kecil sudah dididik dan diajarkan etika moral pergaulan muda-mudi didalam budaya *karume*, *londe*, *ma'retteng* hingga *ma'badong* sebagai satu kesatuan yang ditransformasikan dalam organisasi masyarakat dalam pola pikir dan pola perilaku pada waktu tertentu. Keberadaan tradisi *rampanan kapa'* menunjukkan keberhasilan dan sukacita yang dapat dipandang sebagai tali pengikat masyarakat, adanya sikap tolong menolong, kerja sama dan gotong royong antara keluarga dan masyarakat sekitar. Dari nilai positif yang diambil dari kegiatan tersebut akan membentuk pola karakter pada setiap individu.

Pendidikan karakter memiliki tujuan agar setiap pribadi semakin menghayati individualitasnya, mampu menggapai kebebasan yang dimilikinya, sehingga ia dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi maupun warga negara yang bebas dan bertanggung jawab. Sejalan dengan hal itu, menurut Annur, dkk (2021) pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun nilai-nilai dan norma dalam masyarakat. Menurut Firdausi (2022) pentingnya pendidikan karakter sejak dini untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan karakter memiliki fungsi, diantaranya: memberikan dampak pada anak untuk memiliki perilaku baik, memberikan pengetahuan baik dan buruknya perilaku, serta menyaring hal-hal yang tidak sesuai. Pengaruh negatif globalisasi sangat berdampak pada perilaku anak. Terutama dalam kurangnya sosialisasi dengan kelompok sekitar dan tidak mau mengenal budaya dan tradisi yang berkembang di dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting diterapkan pada anak dan diarahkan dalam berbagai kegiatan yang positif, supaya mereka memiliki kepribadian yang luhur dan bisa mengendalikan emosi dengan bijak.

Pendidikan karakter dan nilai-nilai budaya bangsa didalam diri peserta didik semakin terpinggirkan. Rapuhnya pendidikan karakter dan budaya dalam kehidupan berbangsa bisa membawa kemunduran peradaban bangsa. Padahal, kehidupan masyarakat yang memiliki pendidikan karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara. Pengembangan berbasis pendidikan karakter dan budaya bangsa perlu menjadi program nasional. Dalam pendidikan, pembentukan karakter dan budaya bangsa pada peserta didik tidak harus masuk kurikulum. Nilai-nilai yang ditumbuhkan kembangkan dalam diri peserta didik berupa nilai-nilai dasar yang disepakati secara nasional. Nilai-nilai yang dimaksudkan diantaranya adalah kejujuran, dapat dipercaya, kebersamaan, toleransi, tanggung jawab, dan peduli kepada orang lain (Fahroni, 2022).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mengenai tradisi *rampanan kapa'* (pernikahan adat Toraja) di Lembang Balepe' terdapat ritual-ritual atau serangkaian kegiatan yang harus dilalui. Melalui ritual tersebut muncul berbagai nilai-nilai pendidikan didalamnya. Hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam adat pernikahan (*rampanan kapa'*) di lembang Balepe', Kabupaten Tana Toraja. Alasan lain, yaitu saat ini lebih banyak yang menyukai menghabiskan waktu untuk dirinya dengan alat-alat elektronik dan mengakibatkan karakter mereka tidak terbentuk dengan baik sehingga hanya sebatas mengikuti tanpa mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dari ritual *rampanan kapa'* tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Rampanan Kapa'* di Lembang Balepe' Kabupaten Tana Toraja".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam tradisi *rampanan kapa'* di lembang Balepe' Kabupaten Tana Toraja?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tradisi *rampanan kapa'* di lembang Balepe' Kabupaten Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, meliputi manfaat teoritis dan praktis yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tradisi *rampanan kapa*'.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi siswa agar dapat memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tradisi *rampanan kapa*'.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengalaman bagi masyarakat untuk memahami nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan tradisi *rampanan kapa*'.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan.